

## PROFESIONALITAS GURU DALAM PENUGASAN MATA PELAJARAN BERDASARKAN BIDANG KEAHLIAN

Denda Hiliya Agustina \*<sup>1</sup>

Halifa Uswatun <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

\*e-mail: [dendahilya9@gmail.com](mailto:dendahilya9@gmail.com)<sup>1</sup>, [halifauswatun1@gmail.com](mailto:halifauswatun1@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab strategis untuk menentukan kualitas pembelajaran. Selain kemampuan pedagogis, kesesuaian latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu merupakan faktor lain yang menentukan kompetensi guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi profesionalitas guru dalam penugasan mata pelajaran, serta batasan ruang guru untuk memilih mata pelajaran atau jenjang pendidikan sesuai keahlian dan minat mereka. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yang mengumpulkan data melalui studi literatur, observasi, dan wawancara. Kajian menunjukkan bahwa guru pada dasarnya tidak memiliki pilihan penuh tentang mata pelajaran yang mereka pilih. Ini karena tugas mengajar harus didasarkan pada linearitas keilmuan dan kompetensi profesional. Hanya mata pelajaran yang memiliki hubungan keilmuan atau penugasan non-pembelajaran yang dapat dikecualikan. Dengan demikian, penempatan guru sesuai bidang keahlian menjadi syarat utama dalam menjaga mutu dan profesionalitas pendidikan.

**Kata kunci:** Profesionalitas guru, Bidang keahlian, Mata pelajaran, Pendidikan

### Abstract

Teachers are professional educators who have a strategic responsibility to determine the quality of learning. In addition to pedagogical ability, the suitability of the educational background with the subjects taught is another factor that determines the teacher's competence. The purpose of this study is to evaluate the professionalism of teachers in subject assignments, as well as the limitations of teacher space to choose subjects or educational levels according to their skills and interests. The descriptive qualitative method was used in this study, which collected data through literature studies, observations, and interviews. Studies show that teachers basically do not have a full choice about the subjects they choose. This is because the task of teaching must be based on scientific linearity and professional competence. Only subjects that have a scientific relationship or non-learning assignments can be excluded. Thus, the placement of teachers according to the field of expertise is the main requirement in maintaining the quality and professionalism of education.

**Keywords:** Teacher professionalism, Field of expertise, Subject, Education

### PENDAHULUAN

Guru merupakan unsur sentral dalam sistem pendidikan yang berperan langsung dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan, kurikulum, serta tujuan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan kurikulum, kelengkapan sarana dan prasarana, atau kebijakan pemerintah, tetapi sangat bergantung pada tingkat profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Profesionalitas guru mencakup berbagai dimensi kompetensi, antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Kompetensi profesional guru secara khusus menuntut adanya penguasaan materi pembelajaran secara mendalam, luas, dan kontekstual sesuai dengan bidang keahlian yang diperoleh melalui pendidikan formal. Seorang guru yang profesional diharapkan mampu menguasai substansi keilmuan mata pelajaran yang diajarkan, memahami struktur dan konsep keilmuan, serta mampu

mengaitkan materi pembelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial masyarakat. Oleh karena itu, kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru dan mata pelajaran yang diampu menjadi aspek krusial dalam menjaga kualitas pembelajaran di sekolah.

Dalam praktik pendidikan di lapangan, masih ditemukan fenomena penugasan guru yang tidak sepenuhnya sesuai dengan bidang keahliannya. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya guru, kebijakan internal sekolah, atau kebutuhan administratif yang bersifat sementara. Namun demikian, ketidaksesuaian penugasan tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti rendahnya kualitas pembelajaran, kurang optimalnya penguasaan materi oleh guru, serta berkurangnya efektivitas proses pembelajaran yang berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Sebagai contoh, guru yang memiliki latar belakang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) secara profesional tidak memiliki dasar keilmuan yang memadai untuk mengajar mata pelajaran matematika atau mata pelajaran eksakta lainnya.

Di sisi lain, dinamika pendidikan dan perkembangan kurikulum menuntut adanya fleksibilitas tertentu dalam penugasan guru, terutama pada mata pelajaran yang memiliki keterkaitan atau linearitas keilmuan. Beberapa bidang studi memiliki irisan keilmuan yang memungkinkan guru untuk mengajar mata pelajaran yang masih relevan dengan kompetensi akademiknya. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai batasan profesionalitas guru dalam penugasan mata pelajaran, termasuk ruang yang tersedia bagi guru dalam memilih mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang sesuai dengan bidang keahlian dan minat mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menganalisis secara mendalam profesionalitas guru dalam penugasan mata pelajaran di sekolah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif terhadap fenomena yang dikaji berdasarkan realitas empiris dan konteks sosial pendidikan.

Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu studi literatur untuk mengkaji teori, konsep, dan regulasi yang berkaitan dengan profesionalisme guru dan penugasan mata pelajaran; observasi terhadap praktik penugasan guru di sekolah; serta wawancara dengan pihak-pihak yang memahami kebijakan dan implementasi penugasan guru, seperti guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan konsep profesionalitas guru

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada prinsipnya, guru sebagai tenaga pendidik profesional tidak diberikan kebebasan penuh untuk memilih mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang akan mereka ajarkan berdasarkan preferensi pribadi. Penugasan guru merupakan bagian dari sistem manajemen pendidikan yang harus berlandaskan pada kesesuaian antara latar belakang pendidikan, bidang keahlian, dan mata pelajaran yang diampu. Hal ini sejalan dengan prinsip profesionalisme yang menuntut adanya standar kompetensi tertentu dalam pelaksanaan tugas mengajar.

Ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan guru dan mata pelajaran yang diajarkan tidak dapat dibenarkan secara profesional karena dapat berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran. Guru yang tidak memiliki dasar keilmuan yang kuat akan mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep, menjawab pertanyaan peserta didik, serta mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan kontekstual. Oleh karena itu, profesionalitas guru menuntut adanya

linearitas antara bidang studi yang ditempuh selama pendidikan formal dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Meskipun demikian, terdapat pengecualian dalam konteks mata pelajaran yang memiliki keterkaitan keilmuan. Guru dapat diberikan penugasan mengajar mata pelajaran lain apabila terdapat hubungan yang jelas antara bidang keahlian dan mata pelajaran tersebut. Sebagai contoh, guru matematika yang mengajar informatika masih dapat dibenarkan secara profesional karena kedua bidang tersebut memiliki dasar keilmuan yang saling berkaitan, terutama dalam aspek logika, pemecahan masalah, dan pemrograman. Dengan demikian, kompetensi profesional guru tetap terjaga dan relevan dengan tuntutan pembelajaran.

Perubahan kurikulum yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman tidak serta-merta memberikan kebebasan penuh bagi guru untuk mengajar di luar bidang keahliannya. Kurikulum disusun oleh pemerintah dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, meskipun guru memiliki kemampuan tambahan di luar bidang keahliannya, penugasan mengajar tetap harus berlandaskan prinsip profesionalisme dan linearitas keilmuan.

Jika dianalogikan dengan profesi lain, seperti dokter atau insinyur, setiap profesi memiliki standar kompetensi dan keahlian yang tidak dapat dipertukarkan. Seorang dokter tidak dapat menjalankan tugas sebagai insinyur, begitu pula sebaliknya. Demikian pula dengan profesi guru, yang menuntut pendidikan, kompetensi, dan keahlian khusus sesuai dengan bidang keilmuannya. Oleh karena itu, penugasan guru harus tetap berlandaskan pada prinsip profesionalisme demi menjaga mutu pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai tenaga pendidik profesional tidak memiliki kebebasan penuh dalam menentukan mata pelajaran yang akan diampu. Penugasan guru harus didasarkan pada kesesuaian antara latar belakang pendidikan, bidang keahlian, dan mata pelajaran yang diajarkan. Prinsip profesionalitas guru tetap berlaku meskipun terjadi perubahan kurikulum dan penyesuaian kebutuhan sekolah. Penugasan mengajar di luar bidang keahlian hanya dapat dibenarkan apabila terdapat linearitas keilmuan dan kompetensi yang relevan, sedangkan penugasan di luar kegiatan pembelajaran dapat diberikan berdasarkan bakat, minat, atau kemampuan pendukung guru. Oleh karena itu, penempatan guru sesuai dengan bidang keahliannya merupakan faktor kunci dalam menjaga kualitas pembelajaran, profesionalitas guru, dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. (2015). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. (2017). *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2018). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sagala, S. (2017). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi. (2019). Profesionalisme guru dalam implementasi kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(2), 123–134.